

PENGARUH PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (*E-MONEY*) BERBASIS SERVER SEBAGAI ALAT TRANSAKSI TERHADAP PENCIPTAAN GERAKAN *LESS CASH SOCIETY* PADA GENERASI MILENIAL DI SURABAYA

Riska Widya Abiba

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: riska.17081194015@mhs.unesa.ac.id

Rachma Indrarini

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat telah menimbulkan munculnya perubahan pada alat pembayaran dimasyarakat. Bermula dari penggunaan uang tunai menjadi uang elektronik atau sering disebut electronic money sebagai alat bertransaksi sehari – hari. Salah satu pengguna uang elektronik adalah generasi milenial, mereka merupakan pelaku kecanggihan teknologi yang akan ditawarkan berbagai kemudahan serta kepraktisan dalam melakukan transaksi pada kegiatan ekonominya. Dengan hal ini sangat memungkinkan terjadinya peningkatan penggunaan uang elektronik (e-money) dalam bertransaksi. Apabila terjadi peningkatan penggunaan uang elektronik tersebut dapat mengisyaratkan terciptanya fenomena sosial baru yang terjadi dimasyarakat yaitu Less Cash Society atau masyarakat dengan penggunaan uang tunai yang minim dan lebih banyak beralih pada alat pembayaran elektronik atau e-money. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen penggunaan uang elektronik (e-money) terhadap variabel dependen gerakan Less Cash Society pada generasi milenial di Surabaya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala likert serta teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel penggunaan uang elektronik (e-money) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gerakan Less Cash Society.

Kata Kunci : alat pembayaran, uang elektronik, generasi milenial, less cash society

Abstract

The increasing development of financial technology has led to change in the payment instrument in society, for example, the use of cash to electronic money (e-money) in a daily transaction. One of the users of e-money is Millennials. Millennials are the main actor of technological sophistication in which they will be treated to various convenience and practicality in making a transaction in their economic activity. Therefore, it is possible to increase the use of e-money in a transaction. If there is an increment in the use of e-money, it can indicate the new creation of a social phenomenon in society namely a cashless society. A cashless society consists of people who tend to be minimal in using cash and they are more likely to use electronic payment in a transaction. This research aims to determine the effect of the independent variable use of electronic money (e-money) on the dependent variable of the cashless society movement in the Millennials in Surabaya. The method used in this research is quantitative by using a likert scale measuring instrument and a simple linear regression analysis technique in software named SPSS 24. The result shows that the variable use of electronic money has a positive and significant effect on the cashless society movement.

Keywords: payment instrument, electronic money, millennials, cashless society

Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (*E-money*) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi Terhadap Penciptaan Gerakan *Less Cash Society* Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(1), 196–206.

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, teknologi informasi kian hari kian tumbuh pesat. Akibatnya, berbagai kepraktisan dan kemudahan dalam melakukan segala aktivitas dapat dirasakan pada berbagai bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, perkantoran, industri, komunikasi, dan bidang lainnya. Terutama pada bidang perekonomian. Dengan kecanggihan teknologi informasi memberikan dampak positif pada bidang perekonomian yakni mampu mempercepat proses pembangunan ekonomi sebuah negara. Perubahan besar pada bidang teknologi informasi didunia usaha serta organisasi sosial dapat memberikan dampak yang positif dalam memperkuat perekonomian negara (Hamdan, 2018). Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju ini memberikan ruang baru pada bidang perekonomian dalam mengikuti segala bentuk tuntutan globalisasi, seperti adanya *Financial Technology* yang merupakan hasil adanya perkembangan teknologi pada bidang ekonomi. *Fintech* mampu merubah gaya hidup masyarakat yang kini telah menjadi serba cepat dan praktis, karena perkembangan ekonomi menggunakan model *fintech* membawa perekonomian kearah yang modern, efektif, dan efisien.

Financial Technology atau teknologi keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi pada bidang layanan keuangan. (Hsueh and Kuo, 2017). Peran industri *fintech* dalam memberikan dukungannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada bidang jasa adalah dengan melakukan pelayanan terhadap sistem pembayaran elektronik. Dampak dari adanya perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran adalah munculnya instrumen pembayaran elektronik atau dikenal sebagai uang elektronik (*electronic money*) (Hendarsyah, 2019). Bersumber dari Bank Indonesia, terdapat dua bentuk media *e-money* yang digunakan di Indonesia yaitu *e-money* berbasis chip dan *e-money* berbasis server. Uang elektronik berbasis chip merupakan alat transaksi yang bentuknya berupa kartu atau media lain yang ditanamkan chip dan terdapat nominal uang didalamnya. (Widiyanti, 2020). Uang elektronik berbasis chip menggunakan identitas berupa nomor kartu dan cara aktivasinya dengan melakukan verifikasi secara offline kepada penerbit, sedangkan uang elektronik berbasis server menyimpan nominal uang elektroniknya menggunakan server tidak menggunakan media kartu, namun dengan aplikasi yang terkoneksi jaringan internet dan dapat diunduh melalui gawai dengan menggunakan identitas berupa nomor telepon, *e-mail*, atau identitas lainnya. Uang elektronik ini biasa disebut *E-Wallet* atau dompet digital yang proses aktivasinya memerlukan waktu yang lama karena verifikasi dilakukan secara online kepada penerbit.

Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa transaksi masyarakat menggunakan uang elektronik mengalami peningkatan yang signifikan. Tercatat pada selama bulan Januari – Juli 2020 nilai transaksi uang hingga mencapai angka Rp. 16.7 T. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 59% dibandingkan rata-rata nilai transaksi pada periode sebelumnya yakni sebesar Rp. 9.9 T. Peningkatan yang terjadi ditahun 2020 terutama dibulan April, disebabkan adanya kebijakan PSBB oleh pemerintah sehingga dalam memenuhi kebutuhan selama berada dirumah, masyarakat cenderung untuk melakukan transaksi menggunakan uang elektronik. Berdasarkan peningkatan jumlah transaksi *e-money* di Indonesia, sebagian besar didominasi oleh metode pembayaran menggunakan *e-wallet*. Berdasarkan data *Iprice.co.id* menunjukkan bahwa adanya peningkatan hingga 70% pada penggunaan aplikasi finansial di Indonesia mulai Juni 2019 sampai dengan Juni 2020. Pada bulan Juni 2020, terdapat peningkatan jumlah total sesi penggunaan aplikasi finansial sejumlah 1.67 atau meningkat sebesar 2,83%. Hal ini menunjukkan bahwa *e-wallet* merupakan bagian dari kehidupan dimasyarakat. Penggunaan dalam kurun waktu satu tahun meningkat secara signifikan. Peningkatan

tersebut dikarenakan adanya kemudahan layanan transaksi secara digital.

Sebagai pelaku kecanggihan teknologi keuangan yang didominasi oleh kaum milenial, mereka lebih memilih untuk bertransaksi keseharian dengan dompet digital dibandingkan dengan membawa dompet yang berisi uang tunai. menurut Ipsos dalam (Aulia, 2020) terdapat 68% pengguna dompet digital adalah generasi milenial, karena mereka memiliki tingkat produktivitas yang lebih aktif dibandingkan generasi lainnya. Dengan adanya peningkatan penggunaan uang elektronik, mengisyaratkan akan terciptanya gerakan *Less Cash Society*, yang merupakan sebuah fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat yang cenderung mengurangi penggunaan uang tunai sebagai alat transaksi dan beralih menggunakan uang elektronik (*e-money*). *Less Cash Society* merupakan struktur baru yang terdapat dimasyarakat, dimana bentuk fisik uang dapat digantikan oleh sistem baru yaitu uang elektronik sebagai media dalam bertransaksi, sehingga uang tidak lagi dipandang sebagai bentuk fisiknya seperti lembaran kertas atau koin logam (Rifah, 2019). Istilah gerakan *Less Cash Society* (LCS) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2014 yang diberi nama Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yaitu gerakan untuk menyadarkan masyarakat dalam menggunakan sarana pembayaran non tunai. Semakin berkembangnya zaman maka *less cash society* tidak dapat dihindari terutama pada kaum milenial, karena mereka akan terbiasa menggunakan kecanggihan teknologi. Dalam hal ini, maka gerakan *Less Cash Society* akan mempengaruhi pola konsumsi serta perilaku milenial dalam bertransaksi (Rifah, 2019).

Digitalisasi sistem pembayaran mampu menciptakan berbagai kemudahan dalam bertransaksi tidak hanya pada ekonomi konvensional saja, namun pada sektor ekonomi islam. Berdasarkan data KNEKS, pihaknya akan mendorong dan mengembangkan *Islamic Finance Digital* sebagai langkah strategis dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Dalam hal ini, KNEKS mendorong *fintech* melalui uang elektronik syariah sebagai salah satu bentuk layanan dalam memfasilitasi transaksi keseharian masyarakat terutama pada sektor keuangan syariah. Dalam menghadapi kemajuan teknologi dan sistem informasi, keuangan syariah tersebut harus berlandaskan pada al – quran dan sunnah. Dalam kegiatan bermuamalah pada dasarnya diperbolehkan, namun harus tetap berada pada koridor kebenaran menurut syaradan Undang-undang. Seperti pada Firman Allah SWT dalam Surah An - Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)

Ayat tersebut menerangkan bahwa kegiatan bermuamalah boleh dilakukan, namun harus dengan cara yang benar, didasari saling ridha meridhai serta tidak bertentangan prinsip-prinsip dalam bermuamalah. Dalam tinjauan ekonomi islam, transaksi elektornik telah diatur melalui Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indoneisa No.116/DSN-MUI/I/IX/2017 tentang uang elektronik syariah, fatwa tersebut memberikan sebuah penguatan mengenai uang elektronik yang diharamkan dengan

ketentuan harus sesuai dengan kaidah dan prinsip bermuamalah. Dengan adanya tuntutan kebutuhan akan uang elektronik dimasyarakat, maka dipertimbangkan kemaslahatan yang terdapat didalamnya. Dalam mengikuti era baru digital ekonomi dimana masyarakat melakukan kegiatan ekonomi dimudahkan dengan adanya teknologi seperti pada perencanaan Gerakan masyarakat non tunai (*less cash society*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik (2019) berjudul “Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik terhadap *Cashless Society* dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi”. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah kualitatif, yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada transaksi uang elektronik, uang elektronik beredar, digitalisasi uang elektronik, serta infrastruktur uang elektronik terhadap *Cashless Society*. Sedangkan pada penelitian Zarfani & Arifqi (2020) yaitu “*Cashless Society on GoPay: An Islamic Economic Perspective*” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian yaitu aktivitas *Cashless Society* melalui transaksi GoPay dapat dikatakan sesuai dengan kaidah ekonomi syariah. Hal ini dapat dibuktikan dalam transaksinya tidak ada pihak yang merugi antara nasabah dengan penyedia layanan, dan tidak ada kepentingan dalam transaksi tersebut. Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Aslinawati et al., (2016) berjudul “*Public Perseption of the Effectiveness of Less cash Society*” dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasilnya menerangkan bahwa upaya pemerintah dalam mewujudkan *Less Cash Society* terbukti efektif guna memperlancar sistem pembayaran di Indonesia.

Berdasarkan *Market Report Moka* (2019), Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua dalam penggunaan uang elektronik terbanyak diantara kota – kota besar lainnya. Penggunaan uang elektronik sebgaiian besar digunakan pada beberapa bidang bisnis yaitu bisnis *coffee shop*, *restaurant*, bisnis pakaian, hingga bisnis kecantikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Surabaya mulai menggunakan uang elektronik sebagai media bertansaksi sehari – hari. Penggunaan uang elektronik tersebut dinilai lebih menguntungkan karena mereka akan mendapatkan promo *cashback* apabila melakukan pembayaran menggunakan uang elektronik (Meilisa, 2019). Dengan keuntungan yang didapatkan serta tawaran akan efisinsi dan kenyamanan dalam bertransaksi, maka akan menumbuhkan antusias pengguna sehingga dapat meningkatkan jumlah penggunaan uang elektronik di Surabaya.

Dengan adanya fenomena peningkatan penggunaan uang elektronik berbasis server di kalangan milenial serta program yang dicanangkan pemerintah dalam rangka peningkatan kesadaran terhadap penggunaan instrumen pembayaran non tunai. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan uang elektronik berbasis server sebagai alat transaksi yang digunakan masyarakat dalam menciptakan Gerakan *Less Cash Society* pada generasi milenial di Surabaya serta ditinjau berdasarkan teori ekonomi islam.

2. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif, dengan melalui kuantifikasi penggunaan *e-money* sebagai variabel dependen dan gerakan *Less Cash Society* sebagai variabel independen. Menurut Sarwono (2012) Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang memerlukan data dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan angka. Jenis penggunaan data yaitu menggunakan data primer berupa angket atau kuisioner dan data sekunder berupa data jumlah generasi milenial di Kota Surabaya yang bersumber dari BPS Kota Surabaya. Penelitian ini memiliki dua variabel,

yakni variabel bebas (X) penggunaan uang elektronik (*e-money*) dan variabel terikat (Y) gerakan *Less Cash Society*.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Surabaya yang menggunakan uang elektronik berbasis server dalam bertransaksi sehari – hari. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah melalui teknik *simple random sampling*. Selanjutnya, untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan dengan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad (1)$$

N = jumlah populasi penelitian

e = batasan toleransi dari kesalahan

n = jumlah sampel penelitian

Dengan tingkat kesalahan sebesar 10% maka diperoleh responden sejumlah 100 orang. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan metode kuisioner atau angket yang berisi pernyataan bersifat tertutup dan menggunakan alat ukur skala Likert. Pilihan jawaban dari pernyataan yang diberikan kepada responden dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) jenis yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) (*Sugiyono, 2016*).

Untuk mengukur kelayakan hasil pernyataan responden dalam penelitian ini, dilakukan uji instrumen penelitian. Serta teknik analisis yang terdiri atas Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis (Uji T), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan program pengolah data SPSS 24. Pada teknik analisis regresi linear sederhana persamaan tematik yang digunakan adalah sebagai berikut: (Yuliara and I Made, 2016)

$$Y = a + bX \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Gerakan *Less Cash Society*

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = Penggunaan *E-Money*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Diperoleh klasifikasi responden berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang yaitu, kelompok responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan perbulan. Setelah proses pengumpulan data primer, selanjutnya melakukan tabulasi data yang telah sesuai dengan karakteristik sampel penelitian. Kemudian dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS 24 *For Windows*. Berikut merupakan deskripsi karakteristik responden generasi milenial Surabaya:

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Kelompok Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia	20 – 25 Tahun	80	80%
	26 – 30 Tahun	11	11%
	31 – 35 Tahun	5	5%
	36 – 40 Tahun	4	4%
	Total	100	100%

Jenis Kelamin	Laki – laki	30	30%
	Perempuan	70	70%
	Total	100	100%
Pendidikan Terakhir	SMA	80	80%
	D1/D3/D4	1	1%
	S1	17	17%
	S2/S3	2	2%
	Total	100	100%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	80	80%
	Dosen/TNI/POLRI/PNS	6	6%
	Karyawan Swasta	8	8%
	Wiraswasta	3	3%
	Lain-lain	3	3%
	Total	100	100%
Pendapatan perbulan	< Rp.1.000.000,00	71	71%
	Rp.1.000.001,00 – Rp.3.000.000,00	21	21%
	Rp.3.000.001,00 – Rp.5.000.000,00	3	3%
	Rp.5.000.001,00	5	5%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah penulis

Tabel diatas menyatakan bahwa berdasarkan pernyataan yang telah diberikan maka responden dapat dikelompokkan menjadi 5 karakteristik, yaitu karakteristik responden berdasarkan usia, terdapat sebanyak sebanyak 80 orang (80%) pada kelompok usia 20 – 25 tahun, usia 26 – 30 tahun 11% atau sebanyak 11 orang, usia 31 – 35 tahun 5% atau 5 orang, dan pada usia 36 – 40 tahun 4 orang (4%). Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, diketahui bahwa karakteristik kelompok usia paling banyak terdapat pada rentang 20 – 25 tahun yaitu sebanyak 80%.

Berdasarkan karakteristik responden pada kelompok jenis kelamin, terdapat responden laki – laki dengan jumlah 30 orang (30%) dan responden perempuan berjumlah 70 orang (70%). Sehingga dapat diketahui berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh kaum perempuan sebesar 70%.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, terdapat tingkat SMA Sederajat sejumlah 80 orang (80%), tingkat Diploma(D1/D3/D4) sejumlah 1 orang (1%), tingkat Sarjana (S1) sejumlah 17 orang (17%), dan tingkat S2 serta S3 2 orang (2%). Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, pada karakteristik tingkat pendidikan terakhir didominasi pada kelompok SMA sebesar 80%.

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis pekerjaannya, terdapat kategori pelajar/mahasiswa sejumlah 80 orang (80%), dosen/guru serta TNI/POLRI/PNS 6 orang (6%), karyawan swasta sejumlah 8 orang (8%), wiraswasta sejumlah 3 orang (3%), dan yang memilih lainnya sejumlah 3 orang (3%), yakni ibu rumah tangga, pelatih ekstra, dan pegawai BUMN. Dari total responden sebanyak 100 orang, diperoleh hasil sebesar 80% pada pelajar/mahasiswa yang mendominasi karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan.

Berdasarkan karakteristik responden menurut tingkat pendapatan perbulan, terdapat milenial dengan pendapatan perbulan < Rp.1.000.000,00 sejumlah 71 orang (71%), milenial dengan pendapatan perbulan Rp.1.000.001,00 – Rp.3.000.000,00 sejumlah 21

orang (21%), milenial dengan pendapatan perbulan Rp.3.000.001,00 – Rp.5.000.000,00 sejumlah 3 orang (3%), dan milenial dengan pendapatan perbulan >Rp.5.000.001,00 sejumlah 5 orang (5%). Sehingga dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendapatan responden perbulan didominasi kategori pendapatan < Rp.1.000.000,00 sebesar 71%.

Uji Validitas

Dalam uji validitas ini akan digunakan sebagai pengukur kevalidan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, telah ditentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,320. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *corelated item* setiap pernyataan lebih besar dari r_{tabel} sehingga indikator dari setiap variabel dinyatakan layak sebagai indikator dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas yang digunakan adalah sebagai cara untuk menunjukkan apakah instrumen pernyataan yang digunakan reliabel atau konsisten. Apabila perhitungan nilai *crombach alpha* > 0,60 maka instrumen pernyataan dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan dengan nilai *crombach alpha* pada masing – masing variabel sebesar 0,844 (X) dan 0,884 (Y). Dari hasil tersebut, maka item pernyataan dikatakan reliabel karena nilai *crombach alpha* > 0,60 sehingga instrumen dapat dikatakan konsisten dan dapat diandalkan

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan sebagai salah satu cara mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas 5% dan variabel terikat dalam penelitian. Berikut perolehan hasil perhitungan analisis Regresi Linear Sederhana menggunakan program SPSS for Windows 24:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,651	2,357		6,217	0,000
Penggunaan Uang Elektronik	0,348	0,041	0,651	8,494	0,000

a. Dependent Variable: Less Cash Society

Sumber: Output SPSS 24 Output SPSS 24, pengolahan data oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan :

1. Diperoleh nilai konstan 14,461 dengan nilai koefisien 0,348 hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif pada penggunaan uang elektronik terhadap gerakan *Less Cash Society*.
2. Diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 14,651 + 0,348X \quad (3)$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel bebas penggunaan uang elektronik (*e-money*) akan meningkatkan nilai variabel terikat gerakan *Less Cash Society* sebesar 34,8%.

Uji Hipotesis

Uji T

Untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel secara parsial dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan cara uji T digunakan. Berdasarkan tabel 2. hasil uji t menunjukkan variabel penggunaan uang elektronik (*e-money*) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 8,494 yang mana lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,551. dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ tingkat kepercayaan 95%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan (nyata) pada variabel penggunaan uang elektronik (*e-money*) (X) terhadap gerakan *Less Cash Society* (Y) dengan taraf signifikan 5%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cara untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah menggunakan Uji koefisien determinasi. Berikut merupakan hasil dari uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	0,424	0,418	2,853
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Uang Elektronik				

Sumber: Output SPSS 24, pengolahan data oleh penulis

Tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yakni melalui nilai *R Square* sebesar 0,424 apabila dipersenkan menjadi 42,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas penggunaan uang elektronik (*e-money*) menerangkan nilai variabel terikat gerakan *less cash society* sebesar 43,4%. Dan sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain diluar penelitian.

Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (*e-money*) terhadap Gerakan *Less Cash Society*

Berdasarkan hasil penelitian, yang dijelaskan melalui hasil uji regresi linear sederhana penggunaan uang elektronik (*e-money*) memiliki pengaruh positif terhadap gerakan *Less Cash Society*, dibuktikan berdasarkan nilai koefisien sebesar 0,348 artinya setiap adanya peningkatan pada variabel bebas penggunaan uang elektronik (*e-money*) akan meningkatkan nilai variabel terikat gerakan *Less Cash Society* sebesar 34,8%. Berdasarkan uji hipotesis (uji T) variabel penggunaan uang elektronik (X) memiliki pengaruh terhadap variabel gerakan *Less Cash Society* (Y), yang ditunjukkan pada hasil uji hipotesis yakni variabel penggunaan uang elektronik (X) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 8,494 dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05, tingkat kepercayaan 95%. Sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,551. Dengan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ yakni $8,494 > 2,551$, maka variabel penggunaan uang elektronik (*e-money*) berpengaruh secara signifikan terhadap gerakan *Less Cash Society*. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan variabel independen penggunaan uang elektronik (*e-money*) memiliki pengaruh sebesar 42,4% terhadap variabel terikat gerakan *Less Cash Society*. Apabila total pengaruh 100%, maka terdapat sisa sebesar 46,6% merupakan pengaruh dari variabel lain.

Didukung adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik (2019) bahwa pada variabel *Cashless Society* secara signifikan dipengaruhi oleh variabel transaksi uang

elektronik (*e-money*). Adanya transformasi perubahan masyarakat tunai menjadi non tunai (*cashless society*) memberikan sebuah kepraktisan, keamanan, dan kenyamanan para pengguna. Menurut penelitian yang dilakukan Laksmi & Permana (2018) bahwa dengan adanya penggunaan uang elektronik dalam *e-commers* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *Less Cash Society*, hal ini juga mendukung adanya program yang telah dicanangkan pemerintah Indonesia yaitu Gerakan Masyarakat Non Tunai (GNNT) yang dilakukan melalui Bank Indonesia sebagai salah satu upaya pemerintah dalam rangka memewujudkan peningkatan kesadaran dan antusias masyarakat dalam penggunaan alat pembayaran elektronik di Indonesia. Penelitian oleh Wulandari et al. (2016) juga menyebutkan dalam mendukung keberhasilan program GNNT diperlukan adanya sosialisasi yang intensif. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan *e-money*. Berdasarkan uraian diatas, maka penggunaan uang elektronik (*e-money*) berbasis server memiliki pengaruh terhadap penciptaan gerakan *Less Cash Society* pada generasi milenial di Surabaya.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi penciptaan gerakan *Less Cash Society* salah satunya adalah penggunaan uang elektronik berbasis server. Dengan adanya kemajuan teknologi pada sistem pembayaran sehingga terciptanya uang elektronik membuat sebuah kepraktisan dalam masyarakat saat melakukan transaksi. Menurut Jati (2015) penggunaan uang elektronik sebagai alat bertransaksi telah menimbulkan perubahan sosial baru pada masyarakat kelas menengah di Indonesia yaitu *Less Cash Society*, dengan adanya uang elektronik juga merupakan bentuk modernisasi yang ada masyarakat. Generasi milenial di Surabaya cenderung memilih menggunakan uang elektronik berbasis server untuk melakukan transaksi kegiatan ekonomi sehari – hari seperti berbelanja di supermarket, *e-commers*, penggunaan jasa transportasi, pembayaran rekening listrik, dan sebagainya. Dengan hal tersebut, maka akan menciptakan sebuah perubahan sosial baru di Surabaya yakni gerakan *Less Cash Society* atau dikenal sebagai masyarakat yang mulai meninggalkan sistem pembayaran menggunakan tunai dan beralih pada instrumen non tunai salah satunya dengan uang elektronik berbasis server, beralih dari penggunaan uang tunai menjadi non tunai (*e-money*). Terjadinya peningkatan penggunaan uang elektronik, dapat memberikan dukungan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah yakni GNNT. Tujuan adanya GNNT adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non tunai khususnya saat melangsungkan transaksi sehari - hari (Sainturi & Suhadak, 2019).

Dalam bidang muamalah yang pada dasarnya hukum bermuamalah adalah mubah (boleh) sebagaimana telah dijelaskan dalam qaidah fiqh :

لَأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya : “*Hukum asal dalam bermuamalah adalah boleh kecuali terdapat dalil yang menunjukkan keharamannya.*”

Berdasarkan qaidah fiqh tersebut, bentuk bermuamalah adalah diperbolehkan kecuali terdapat dalil yang baik itu berasal dari Al- Quran maupun hadist yang telah mengharamkannya. Sebagai bentuk transaksi jual beli yang diharamkan semata-mata memiliki tujuan baik yakni melindungi manusia dari segala hal yang bersifat merugikan. Pandangan islam terkait penggunaan uang elektronik yang mubah atau diperbolehkan, karena adanya penggunaan uang elektronik (*e-money*) yang merupakan sebuah produk yang dilahirkan dari gejala sosial yang baru (Firdaus, 2018). Uang elektronik digunakan

karena telah menjadi bagian dari berkembangnya teknologi pada alat dan sistem pembayaran dimasyarakat yang memenuhi kaidah syariat islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil analisis data, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel independen (X) penggunaan uang elektronik (*e-money*) berbasis server memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap penciptaan gerakan *Less Cash Society*. Dengan meningkatkan penggunaan uang elektronik (*e-money*) berbasis server maka gerakan masyarakat non tunai pada generasi milenial di Surabaya akan meningkat. Dengan kemajuan teknologi, berbagai kemudahan akan dapat dirasakan oleh masyarakat terutama pada kemudahan pembayaran menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi sehari – hari. Memanfaatkan penggunaan uang elektronik (*e-money*) berbasis server tentunya sangat mudah, cukup dengan menggunakan *smartphone* kemudian mengunduh aplikasi *e-money* dan setelah itu dapat di aplikasikan kemudian digunakan untuk bertransaksi.

Dengan banyaknya uang elektronik berbasis server yang terdaftar, diharapkan seluruhnya terdapat fitur syariah agar lebih sempurna memenuhi ketentuan syariah dalam bermuamalah. Serta saran untuk para peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian ini seperti melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas diluar penelitian ini agar memperoleh hasil yang lengkap terkait apa saja faktor yang dapat mempengaruhi penciptaan gerakan *Less Cash Society* apabila variabel bebas yang digunakan semakin banyak maka diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih luas terkait dengan penelitian ini. Serta peneliti juga dapat menggunakan fenomena sosial lain agar dapat memudahkan dalam mengukur gerakan *Less Cash Society*.

5. REFERENSI

- Aslinawati, E., Wulandari, D., Soseco, T. 2016. Public Perception of The Effectiveness of Less Cash Society. *International Review of Social Sciences*. 4(1): 7–12.
- Aulia, S. 2020. Pola Perilaku Konsumen Digital dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*. 12(2): 311.
- Br. Sainturi, M. H., Suhadak. 2019. Analisis Pengaruh GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) Terhadap Nilai Transaksi Nasabah dan Dampaknya Terhadap Makroekonomi Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Tahun 2014 - 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 70(1): 53-60.
- Fatwa DSN - MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang *Uang Elektronik Syariah*.
- Firdaus, M. R. (2018). E-Money dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *TAHKIM*. 14(1): 145-156
- Hamdan, H. 2018. Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*. 3(2): 1-8.
- Hendarsyah, D. (2019). *E-Commerce* di Era Industri 4.0 dan *Society 5.0*. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. 8(2): 171-184.
- Hsueh, S. C., Kuo, C. H. 2017. Effective matching for P2P lending by mining strong association rules. *ACM International Conference Proceeding Series*. pp. 30-33.
- Meilisa, H. 2019. Penggunaan *Mobile Payment* Jatim Terbesar Ketiga di Pulau Jawa. Detik News. <https://news.detik.com>. Diakses tanggal 12 November 2020
- P, Kadek Wulandari L., Permana, Gusti Putu L. 2018. "Penggunaan *E-Money* dalam *E-Commerce* Sebagai Pendukung *Less Cash Society*". *Riset Akuntansi JUARA*. 8(2): 18-23.

- Raharjo, J. W. 2015. *Less Cash Society: Menakar Mode Konsumerisme Baru Kelas Menengah Indonesia*. *Jurnal Sosioteknologi*. 14(2): 102-112.
- Rifah, S. 2019. Fenomena *Cashless Society* di Era Milenial Dalam Prespektif Islam. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*. 2(1): 1-14.
- Sarwono, J. 2012. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval dengan Metode Suksesif Interval (MSI). *Statistik Terapan Aplikasi Untuk Riset Skripsi, Tesis Dan Disertasi, Menggunakan SPSS, AMOS dan Excel*. 250-259.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*: Bandung
- Tumpal, M. 2019. Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap *Cashless Society* dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*. 2(2): 27-40.
- Widiyanti, W. 2020. Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet OVO* di Depok. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 7(1): 54-68.
- Wulandari, D., Soseco, T., Narmaditya, B. S. 2016. Analysis of the Use of Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society. *International Finance and Banking*. 3(1): 1-10.
- Yuliara, I Made. 2016. "Modul Regresi Linier Sederhana". Fisika. 7-41.
- Zafani, D., Arifqi, M. M. 2020. Cashless Society on GoPay: An Islamic Economic Perspective. *Journal of Islamic Economic Laws*. 3(2): 141-158.